

# Studi Literatur Manajemen Dan Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah

Fitrianingsih<sup>1</sup>, Saparuddin Siregar<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Doktor Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>fitrianingsihbk3@gmail.com, <sup>2</sup>saparuddin@uinsu.ac.id

**Abstrak**—Setiap perusahaan yang didirikan tentu tidak terlepas dari adanya resiko yang akan terjadi. Begitu juga didalam dunia perbankan, resiko yang muncul bermacam-macam, salah satu resiko yang dihadapi perbankan syariah yaitu resiko likuiditas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana resiko likuiditas serta manajemen resiko likuiditas yang terdapat pada bank Syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur yang proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku, internet serta jurnal yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

**Kata Kunci:** Manajemen, Risiko, Likuiditas, Bank Syariah.

## 1. PENDAHULUAN

Tugas utama bank secara umum yaitu menghimpun dan meyalurkan dana dari dan kepada masyarakat serta memberikan berbagai jasa bank lainnya. Agar Bank mampu meyakinkan nasabah dalam hal menghimpun dana maka Bank seharusnya memiliki likuiditas yang baik. Likuiditas pada suatu bank sangat penting untuk dinilai apakah tergolong kondisi sehat, cukup kurang sehat atau bahkan tidak sehat. Oleh karenanya likuiditas yang terdapat di Bank harus cukup supaya tidak mengganggu kebutuhan dari operasional bank.

Didalam pengembangan perekonomian saat ini banyak ditemukan berbagai metode dalam pengelolaan likuiditas pada berbagai lembaga keuangan bank ataupun non bank. Pengelolaan likuiditas mampu berpengaruh terhadap perkembangan lembaga keuangan tersebut. Pengelolaan likuiditas pada suatu lembaga sangat penting khususnya dalam mengatasi resiko likuiditas. Untuk menghindari terjadinya resiko likuiditas maka diperlukan kebijakan manajemen likuiditas, melalui aset jangka pendek yang perlu dijaga seperti kas, memelihara earning asset lainnya dengan mudah dapat dijual dan lainnya.

Mengelola Likuiditas sangat penting bagi bank karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas serta keberlanjutan untuk perkembangan suatu bank. Mengingat pentingnya peranan likuiditas ini, sehingga dijadikan salah satu bentuk risiko yang perlu dikelola dengan sangat baik oleh bank.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, internet serta jurnal penelitian yang memiliki kesamaan topik dengan yang peneliti bahas.

### 2.1 Likuiditas

Likuiditas menurut Endang (2011) adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Fungsi dari likuiditas secara umum untuk:

- Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari.
- Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak.
- Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Yahli dalam penelitiannya mengemukakan likuiditas merupakan kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Aset likuiditas merupakan aset dalam bentuk tunai yang dipegang atau aset yang diinvestasikan pada suatu instrumen yang bisa diubah menjadi bentuk tunai contohnya simpanan berupa giro, deposito dan investasi pada sekuritas pemerintah yang likuid berjangka pendek.

Risiko likuiditas terjadi dalam dua kasus. Pertama, muncul secara simetris kepada debitur dalam hubungannya dengan bank. Kedua, muncul dalam konteks hubungan bank dengan deposan. Dalam prakteknya, bank menemukan ketidakseimbangan (gap) sisi aset dengan liabilitas yang selanjutnya perlu diseimbangkan karena bank menerima liabilitas dalam bentuk likuid tetapi menginvestasikannya dalam bentuk aset tidak likuid.

### 2.2 Risiko Likuiditas

Resiko likuiditas merupakan resiko akibat ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan yang baik. (Bambang : 2013)

Menurut Arif dkk dalam penelitiannya pada seminar dan call paper Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dua sumber utama yang dimiliki bank bagi likuiditasnya, yakni aset dan liabilitas. Apabila bank menahan aset –aset berupa surat berharga yang bisa dijual guna untuk memenuhi kebutuhan dananya, sehingga resiko likuiditas bank dapat lebih rendah.

Sementara itu PBI Nomor 13/23/PBI/2011 mendefinisikan resiko likuiditas sebagai resiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagungkan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan bank.

Menurut Adiwarman (2010) Manajemen risiko pada bank Islam berbeda dengan bank konvensional, terutama adanya jenis risiko yang khas yang melekat pada bank-bank syariah. Perbedaan utama antara bank Islam dengan bank konvensional terletak pada apa yang dinilai bukan bagaimana cara mengukurnya.

### 2.3 Likuiditas Bank Syari'ah.

Manajemen Likuiditas Bank yaitu suatu program penendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan dalam upaya memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar. Likuiditas bank disebut juga alat likuid atau *reserve requirement*, atau dengan kata lain disebut simpanan uang di Bank Indonesia dalam bentuk Giro dalam jumlah yang ditentukan, yang disebut juga Giro Wajib Minimum (GWM). Oleh sebab itu suatu bank syari'ah bisa dikatakan likuid jika:

- Dapat memelihara GWM di Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Dapat memelihara Giro di Bank Koresponden yang besarnya ditetapkan saldo minimum.
- Mampu memelihara sejumlah Kas secukupnya guna memenuhi pengambilan uang tunai.

Selanjutnya definisi Manajemen Likuiditas menurut Muhammad (2004) yaitu cara mengelola aset supaya bank dapat memenuhi berbagai kewajiban baik yang sekarang maupun akan datang, apabila terjadi penarikan maupun pelunasan aset liability yang sesuai dengan perjanjian atau yang belum diperjanjikan (tidak terduga).

Teori-teori manajemen likuiditas

- Commercial loan theory
- Shiftability theory
- Anticipated income theory
- Liability management theory

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Manajemen Likuiditas Bank Syariah

Manajemen likuiditas bank syariah memiliki fungsi salah satunya yaitu memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwasanya depositan dapat melakukan menarik dana sewaktu-waktu atau pada waktu jatuh tempo. Oleh karena itu bank memiliki kewajiban mempertahankan sejumlah dana likuid supaya kewajibannya tersebut terpenuhi.

Manajemen likuiditas bank yang baik, harus diawali dengan pengukuran likuiditas pada bank – bank Islam dan diakhiri dengan membentuk berbagai strategi mitigasi risiko yang dapat dilaksanakan bank Islam. Karakter manajemen risiko yang terdapat pada bank Islam yaitu :

- Identifikasi Risiko**  
Identifikasi risiko pada bank syariah selain mencakup berbagai risiko pada bank konvensional juga mencakup risiko yang berdasarkan prinsip syariah.  
Pada bank Islam terdapat enam hal yakni:
  - Proses transaksi pembiayaan,
  - Proses manajemen,
  - Sumber daya manusia (insani),
  - Teknologi,
  - Lingkungan eksternal,
  - Kerusakan.
- Penilaian Risiko**  
Keunikan bank Islam dalam penilaian risiko terlihat pada hubungan antara *probability* dan *impact*, atau *Qualitative Approach*.
- Antisipasi Risiko**  
Tujuan antisipasi risiko yang terdapat pada bank Islam yaitu untuk :
  - Preventive*. Bank Islam membutuhkan persetujuan dari DPS guna mencegah adanya kekeliruan transaksi dan proses ditinjau dari aspek syariah. Selain itu, bank Islam juga membutuhkan opini berupa fatwa DSN apabila bank Indonesia memandang persetujuan dari DPS belum memadai atau berada diluar wewenang.
  - Detective*. Pengawasan pada bank Islam mencakup dua aspek yakni pertama Bank Indonesia dalam pengawasan aspek perbankan dan aspek selanjutnya DPS dalam pengawasan aspek syariah.
  - Recovery*. Koreksi ataupun suatu permasalahan tentang aspek perbankan bisa melibatkan bank Indonesia dan untuk aspek syariah dapat melibatkan DSN.
- Monitoring Risiko**  
Aktivitas yang terdapat dalam bank Islam selain meliputi manajemen bank Islam juga melibatkan DPS.

### 3.2 Pengukuran Resiko Likuiditas

Menurut Imam Wahyudi dkk (2013) Tahap awal yang dilakukan yaitu mengidentifikasi berbagai komponen aset serta liabilitas yang berkaitan dengan likuiditas bank. Cara yang dapat dilakukan yaitu:

- Pengumpulan data dari arus kas baik yang masuk maupun yang keluar sangatlah penting karena hal itu akan menjadi sumber informasi dalam proses penyusunan proyeksi arus kas.

Jika arus kas masuk lebih besar dari arus kas keluar maka dalam hal ini bank mengalami kelebihan likuiditas (*excess liquidity*) dan jika sebaliknya maka bank dinyatakan mengalami kekurangan likuiditas atau *shortage liquidity*. Dengan demikian maka langkah antisipatif dalam menghindari terjadinya masalah likuiditas dapat dilakukan, supaya model proyeksi arus kas masuk dan kas keluar tingkat akurasi bisa dipastikan sehingga *back testing* perlu untuk dilakukan supaya kesalahan proyeksi mampu diminimalisir.

- b. Melihat besaran dana yang ditarik oleh nasabah baik menarik tunai maupun kliring. Dan Melaksanakan proses monitoring secara harian pada semua dana yang masuk baik yang berasal dari incoming transfer maupun setoran tunai dari nasabah.

Salah satu alat analisis kondisi suatu bank dapat dikategorikan likuid atau tidak yaitu Current ratio. Dasar perbandingan tersebut menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar yang tersedia cukup melampaui besarnya kewajiban lancarnya, sehingga dapat diperkirakan bahwa, apabila pada suatu waktu tertentu dilakukan likuiditas dari sumber aktiva lancar dan hasilnya ternyata menghasilkan nilai yang berada dibawah nilai yang tercantum pada neraca, namun demikian masih akan tetap adanya kas yang cukup atau yang dapat dikonversi menjadi uang kas dalam waktu singkat, sehingga mampu memenuhi kewajibannya.

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Akan tetapi suatu perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi belum tentu menjamin perusahaan akan mampu membayar hutang – hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, hal itu terjadi karena proposisi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Contohnya jumlah persediaan yang relatif cukup tinggi jika dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan masa mendatang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan memperlihatkan adanya *over investment* pada persediaan tersebut atau besarnya saldo piutang yang kemungkinan sulit untuk ditagih.

Adapun formulasi Current ratio (CR) yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

### 3.3 Mitigasi Resiko Likuiditas

Mitigasi merupakan suatu langkah dalam pencegahan terhadap penanggulangan resiko yang ada. Kebijakan resiko likuiditas yang terdapat bank islam pada umumnya terdiri dari :

- a. kebijakan investasi guna untuk mengalokasikan kelebihan likuiditas,
- b. kebijakan pendanaan dalam menangani kekurangan likuiditas,
- c. kebijakan yang terkait *liquidity buffer*
- d. strategi mitigasi resiko likuiditas pada bank islam bisa dilakukan dalam upaya menghindari kerugian yang terjadinya akibat permasalahan likuiditas.

### 3.4 Proses Review Resiko

Dalam proses manajemen resiko terdapat juga tahapan peng-evaluasian. Tahap evaluasi resiko sangat begitu penting karena dapat menentukan tindakan atau langkah yang dapat diambil atau digunakan pihak manajemen dalam mengelola resiko tersebut.

Pada tahapan review dan evaluasi resiko tersebut, tingkat resiko actual pada bank islam dimonitor dan kemudian akan dibandingkan dengan berbagai ketentuan resiko yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain dari itu, evaluasi resiko dapat juga digunakan dalam melihat sudahkah efektif atau belum berbagai yang telah diambil dalam menanggulangi resiko tersebut, Selain itu juga dapat dijadikan guna menentukan kebijakan pada masa mendatang.

### 3.5 Pengendalian Resiko Likuiditas

Resiko ini muncul sebagai akibat dari konsekuensi fungsi intermediasi yang diambil bank. Resiko likuiditas ini senantiasa akan melekat pada bank sepanjang proses bisnis yang dijalankan. Hal –hal yang harus dilakukan dalam pengendalian resiko dan mitigasi resiko likuiditas yaitu :

- a. Sebaiknya bank melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk mendanai pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah. Diversifikasi tersebut dapat mencakup berbagai jenis dari produk simpanan dari dana pihak ketiga dalam jangka waktu mulai jangka pendek, dan menengah serta jangka panjang. Harus adanya keseimbangan diversifikasi pada sisi sumber pendanaan dan penyaluran dana.
- b. Bank dapat menggunakan beberapa skema pendanaan jangka pendek seperti penggunaan akad mudharabah dalam jangka pendek sesama bank islam. Selain dengan akad mudharabah juga dapat mencari sumber dana melalui akad jual beli murabahah. Selain kedua skema akad tersebut diatas, wakalah dapat juga digunakan dalam menutupi kekurangan likuiditas.

## 4. KESIMPULAN

Pengeleolan likuiditas pada suatu lembaga sangat begitu penting dalam upaya mengatasi masalah resiko likuiditas. Supaya resiko likuiditas tersebut tidak terjadi maka diperlukan kebijakan manajemen likuiditas dalam menjaga aset jangka pendek seperti kas, memelihara earning asset yang dapat mudah dijual dan lainnya.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Pengendalian Risiko Likuiditas dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi sumber pendanaan untuk mendanai pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah. Bank bisa menggunakan berbagai skema pendanaan jangka pendek seperti penggunaan akad mudharabah antar bank –bank islam dengan jangka pendek . Selain dengan akad mudharabah juga dapat mencari sumber dana melalui akad jual beli murabahah. Selain kedua skema akad tersebut diatas, wakalah dapat juga digunakan dalam upaya menutupi kekurangan likuiditas.

## REFERENCES

- [1] Adiwirman, A. karim, 2010 .Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, cet. 02 Jakarta .Raja Grafindo Persada
- [2] Bambang Rianto Rustam, 2013.Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia, Jakarta,Salemba Empat
- [3] Endang Setyowti. 2011. Manajemen Likuiditas Bank Syariah. <http://blogspot.com>. rostisetiawati1962. files.wordpress.co.id. manajemen-dana-bank
- [4] Indroes, Ferry N. manajemen resiko perbankan. Jakarta. Rajagrafindo persada. 2008
- [5] Helmen, G.; Simonson, D.; Coleman, A. (1994). Bank Management: Text and Cases. America: John Wiley & Sons, Inc,4th Edition.
- [6] Lukman ,arif dkk Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. PROSIDING
- [7] Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah“Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah”hal.221 -231.
- [8] Muhammad. 2004. Manajemen Dana Bank Syari’ah. Yogyakarta: Jalsutra. hh. 63-64
- [9] Undang-undang Nomer 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari’ah
- [10] PBI No. Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Resio bagi BUS dan UUS.
- [11] Wahyudi, Imam. dkk. Manajemen resiko bank islam. Jakarta. Salemba empat. 2013.
- [12] Yahia Abdul-Rahman, Islamic Instruments For Managing Liquidity , International Journal of Islamic Financial Services Vol. 1 No.1
- [13] <http://metrook.blogspot.com/2012/12/makalah-likuiditas-bank-syariah.html>
- [14] <https://gresensiariskaapriliani.wordpress.com/2015/05/09/makalah-manajemen-likuiditas/>
- [15] <http://royjavandy.blogspot.com/2015/05/resiko-likuiditas.html>